

MANAJEMEN PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN STUDI KASUS DI SD NEGERI KOTA MATARAM

Alfiona Sukma Anggaraini¹, M. Ary Irawan², Muhamad Suhardi³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas
Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: fionaanggaraini@gmail.com

Diterima: 25/06/2026; Direvisi: 01/07/2026; Diterbitkan: 22/07/2026

ABSTRAK

Rendahnya capaian literasi dan numerasi serta kesenjangan kualitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan perlunya pengelolaan Program Kampus Mengajar yang efektif agar mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Kota Mataram yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru pamong, mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar, dan tenaga administrasi sekolah yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber serta teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui observasi, koordinasi, dan analisis kebutuhan sekolah sehingga program sesuai dengan kondisi lapangan. Pelaksanaan program berkontribusi terhadap penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengawasan melalui monitoring, evaluasi, dan pelaporan berkala mendukung ketercapaian tujuan program. Meskipun terdapat kendala fasilitas dan koordinasi, Program Kampus Mengajar terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Program Kampus Mengajar, Kualitas Pembelajaran, Analisis Tematik, Studi Kasus Kualitatif, Kolaborasi.*

ABSTRACT

Low literacy and numeracy achievement, along with disparities in learning quality across elementary schools, highlight the need for effective management of the *Kampus Mengajar* Program to improve educational quality. This study aimed to analyze the management of the *Kampus Mengajar* Program implementation in public elementary schools in Mataram City, focusing on planning, implementation, and supervision. A qualitative approach with a case study design was employed. The participants consisted of principals, mentor teachers, *Kampus Mengajar* students, and school administrative staff selected through purposive sampling. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman with source and technique triangulation to ensure data credibility. The findings indicate that planning was conducted through school observations, coordination, and needs assessment, enabling programs to align with school conditions. Implementation strengthened literacy, numeracy, technology adaptation, school administration, and the *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), while improving students' learning motivation. Continuous supervision through monitoring, evaluation, and

periodic reporting ensured program effectiveness. Despite limitations in facilities and coordination, the *Kampus Mengajar* Program made a significant contribution to improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: *Campus Teaching Program, Learning Quality, Thematic Analysis, Qualitative Case Study, Collaboration.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar masih menjadi tantangan penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kamaludin (2023) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, pengelolaan sekolah, dan efektivitas proses pembelajaran sehingga diperlukan upaya yang terintegrasi untuk meningkatkan kinerja sekolah. Sejalan dengan itu, Muashomah et al. (2024) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik melalui Kurikulum Merdeka merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik masih menjadi tantangan utama. Widiyono et al. (2021) menyatakan bahwa ketimpangan kualitas pendidikan memerlukan intervensi yang strategis dan berkelanjutan. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meluncurkan Program Kampus Mengajar yang melibatkan mahasiswa dalam mendukung pembelajaran, khususnya pada penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.

Urgensi program tersebut tercermin dari capaian pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Data Asesmen Nasional Tahun 2021 menunjukkan bahwa capaian literasi siswa di NTB sebesar 46,71% dan numerasi 43,23%, masih berada di bawah rata-rata nasional yang masing-masing mencapai 53,63% dan 49,52%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang mampu memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah. Kota Mataram menjadi salah satu wilayah pelaksanaan Program Kampus Mengajar dengan 195 sekolah dasar negeri yang memiliki karakteristik, sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, serta capaian literasi dan numerasi yang beragam. Keberagaman tersebut menuntut pengelolaan program yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan Program Kampus Mengajar tidak hanya ditentukan oleh kehadiran mahasiswa, tetapi juga oleh bagaimana program direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi secara sistematis agar memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara konseptual, manajemen program pendidikan merupakan proses yang mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses pencapaian tujuan melalui usaha orang lain yang dilakukan secara terencana dan terorganisasi. Dalam konteks pendidikan, fungsi manajemen menjadi landasan agar setiap program berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Gulick dan Urwick (2022) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan organisasi menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara terpadu. Sejalan dengan itu, Nababan et al. (2024) menyatakan bahwa keberhasilan Program Kampus Mengajar ditentukan oleh koordinasi, kolaborasi antarpemangku kepentingan, dan pengelolaan program yang terstruktur. Nurdin dan Imami (2024) juga menegaskan bahwa sinergi antara mahasiswa, guru, dan kepala sekolah berkontribusi terhadap penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta administrasi sekolah sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan suatu program pendidikan. Li dan Xin (2021) mendefinisikannya sebagai tingkat efektivitas proses pembelajaran dalam mendukung perkembangan peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi juga dari kemampuan proses pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi, karakter, dan potensi peserta didik secara optimal. Peng et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran merupakan hasil kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pendidik, peserta didik, pimpinan sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kualitas pembelajaran tercermin tidak hanya pada peningkatan literasi dan numerasi, tetapi juga pada berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Nurdin dan Imami (2024) menemukan bahwa mahasiswa mampu membantu mengatasi keterbatasan guru, memperluas pemanfaatan teknologi, serta mendukung administrasi sekolah. Penelitian Widiyanti, Hasrul, Ananda, dan Rafni (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Sementara itu, Amanda, Qurniati, dan Lisdayanti (2024) menemukan bahwa mahasiswa berhasil meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih lebih banyak menyoroti dampak Program Kampus Mengajar terhadap hasil pembelajaran, khususnya peningkatan literasi dan numerasi peserta didik, sehingga kajian yang secara khusus menganalisis aspek manajemen pelaksanaan program, terutama pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di tingkat sekolah, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian mengenai implementasi Program Kampus Mengajar di wilayah semi-urban seperti Kota Mataram juga belum banyak dilakukan, padahal karakteristik wilayah tersebut memiliki tantangan tersendiri yang berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaji manajemen pelaksanaan Program Kampus Mengajar di sekolah dasar negeri Kota Mataram. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program sebagai fungsi utama manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi sekolah, perguruan tinggi, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Kampus Mengajar guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Mataram yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru pendamping, mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar, dan tenaga administrasi sekolah. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah sebagai lokasi penelitian. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai

tujuan dan prosedur penelitian serta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam proses wawancara dan pengumpulan data (*informed consent*). Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas informan dengan menggunakan data yang diperoleh hanya untuk kepentingan penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Program Kampus Mengajar. Lembar observasi dan pedoman wawancara disusun secara semiterstruktur, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti pedoman program, laporan kegiatan, dokumen perencanaan, serta arsip evaluasi program sebagai data pendukung dalam proses triangulasi.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, serta dikodekan berdasarkan fokus penelitian yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola, tema, dan hubungan antar kategori. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang kredibel. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar, dan tenaga administrasi sekolah. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Kota Mataram diawali melalui kegiatan observasi dan analisis kebutuhan sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru pamong, dan mahasiswa. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi siswa, kondisi sarana prasarana, serta kebutuhan pembelajaran yang menjadi dasar penyusunan program kerja. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa bersama pihak sekolah menyusun program yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan di masing-masing sekolah. Perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif ini bertujuan agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan sekolah dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh sekolah sasaran menerapkan pola perencanaan yang relatif sama, yaitu diawali dengan koordinasi, observasi, dan diskusi sebelum program kerja disusun. Guru pamong SD Negeri 37 Mataram menjelaskan bahwa, "*sebelum mahasiswa mulai, mereka observasi sekolah dulu, mulai dari kemampuan siswa terutama di literasi dan numerasi sampai melihat fasilitas yang ada di sekolah. Dari situ baru kelihatan kebutuhan apa yang paling penting untuk mahasiswa membantu kami di sekolah*" (W/GP/S37M/17/04/2026). Temuan serupa juga ditemukan di SD Negeri 5 Mataram, SD

Negeri 14 Ampenan, SD Negeri 15 Mataram, dan SD Negeri 2 Mataram, yang menyatakan bahwa penyusunan program selalu didasarkan pada hasil observasi dan diskusi mengenai kebutuhan sekolah. Meskipun terdapat perbedaan tingkat kesiapan antar sekolah, seluruh sekolah menunjukkan komitmen yang sama dalam mendukung Program Kampus Mengajar sehingga komunikasi dan koordinasi menjadi faktor penting agar pelaksanaan program berlangsung efektif, terarah, dan sesuai kebutuhan sekolah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Kampus Mengajar bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kondisi lapangan. Beberapa sekolah seperti SD Negeri 37 Mataram telah memiliki perencanaan yang cukup terstruktur karena telah memahami mekanisme program dengan baik. Sebaliknya, SD Negeri 15 Mataram dan SD Negeri 2 Mataram yang baru pertama kali menerima Program Kampus Mengajar masih melakukan perencanaan secara bertahap sambil menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Meskipun demikian, seluruh sekolah tetap berupaya membangun komunikasi yang baik dengan mahasiswa sehingga kegiatan yang direncanakan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan penyusunan program kerja yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa Kampus Mengajar dan pihak sekolah sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Kegiatan Penyusunan Program Kerja Program Kampus Mengajar di SD Negeri 37 Mataram



Sumber: Dokumentasi Kelompok Kampus Mengajar (2024)

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Kota Mataram

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Kota Mataram berjalan dengan baik serta memperoleh dukungan positif dari pihak sekolah. Mahasiswa berperan aktif dalam mendukung kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah sehingga membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif melalui penggunaan media kreatif dan permainan edukatif yang meningkatkan ketertarikan siswa. Di SD Negeri 37 Mataram, mahasiswa tidak hanya mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung, tetapi juga membantu pengembangan media pembelajaran serta administrasi sekolah, yang dinilai guru pamong dan kepala sekolah mampu meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Temuan serupa ditemukan di SD Negeri 5 Mataram, di mana mahasiswa menunjukkan semangat, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi yang baik melalui kolaborasi rutin dengan guru dalam melaksanakan berbagai program sekolah. Meskipun terdapat kendala berupa rendahnya konsentrasi sebagian siswa selama pembelajaran, mahasiswa mengatasinya dengan menerapkan pendekatan yang lebih komunikatif dan menyenangkan sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar tetap terjaga.

Di SD Negeri 14 Ampenan, pelaksanaan program berfokus pada penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi melalui penggunaan media pembelajaran digital. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran untuk membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan cepat dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Penggunaan media berbasis teknologi tersebut meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, sekaligus menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar berkontribusi dalam mendorong integrasi teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adaptasi teknologi telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media digital yang inovatif. Dokumentasi kegiatan asistensi mengajar berbasis adaptasi teknologi menggunakan Canva di SD Negeri 14 Ampenan disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Asistensi Mengajar Berbasis Adaptasi Teknologi Menggunakan Canva di SD Negeri 14 Ampenan



Sumber: Dokumentasi Kelompok Kampus Mengajar (2024)

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 15 Mataram dan SD Negeri 2 Mataram juga menunjukkan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran. Meskipun kedua sekolah tersebut baru pertama kali menerima Program Kampus Mengajar, mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru pamong dan kepala sekolah. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan literasi dan numerasi, bantuan administrasi sekolah, serta pelaksanaan program-program inovatif yang mendukung pembelajaran siswa. Salah satu program unggulan di SD Negeri 2 Mataram adalah Gerobak Literasi dan Numerasi yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa melalui kegiatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Gambar 3. Program Gerobak Literasi dan Numerasi di SD Negeri 2 Mataram



Sumber: Dokumentasi Kelompok Kampus Mengajar (2024)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif, tetapi juga memberikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, terutama pada aktivitas literasi, numerasi, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu, program ini turut mendukung penguatan budaya literasi sekolah, meningkatkan kemampuan numerasi siswa, memperkenalkan pemanfaatan teknologi sederhana dalam pembelajaran, serta mempererat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

Pengawasan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Kota Mataram dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah dan guru pamong melalui pemantauan langsung, pemeriksaan laporan kegiatan, serta evaluasi rutin selama program berlangsung. Pengawasan tersebut bertujuan memastikan seluruh kegiatan mahasiswa berjalan sesuai dengan tujuan program, kebutuhan peserta didik, dan kondisi sekolah, sekaligus menjadi sarana pemberian arahan serta masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 37 Mataram, kepala sekolah menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan secara langsung dengan memantau aktivitas mahasiswa ketika membantu pembelajaran, kegiatan literasi, dan administrasi sekolah, sedangkan di SD Negeri 5 Mataram pengawasan lebih banyak dilakukan melalui laporan kegiatan harian dan rapat koordinasi bersama guru pamong. Pola pengawasan tersebut memungkinkan pihak sekolah memantau perkembangan program sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala sehingga solusi dapat segera dirumuskan secara bersama.

Di SD Negeri 14 Ampenan, SD Negeri 15 Mataram, dan SD Negeri 2 Mataram, pengawasan dilaksanakan melalui kombinasi pemantauan langsung dan pelaporan rutin dari mahasiswa yang disertai evaluasi berkala oleh kepala sekolah dan guru pamong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengawasan ini membantu mahasiswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan budaya sekolah, sekaligus memperkuat komunikasi antara mahasiswa dan pihak sekolah. Secara umum, pengawasan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Kota Mataram telah berjalan efektif dalam menjaga keteraturan pelaksanaan program serta memastikan kegiatan memberikan manfaat bagi sekolah dan peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu koordinasi dan perbedaan kondisi antar sekolah, hambatan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi, koordinasi, dan kerja sama yang baik sehingga pengawasan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program.

Pembahasan

Perencanaan dalam Manajemen Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Kampus Mengajar di SDN Kota Mataram diawali dengan observasi, koordinasi, dan analisis kebutuhan sekolah. Mahasiswa bersama kepala sekolah dan guru pamong mengidentifikasi kondisi sekolah, kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta ketersediaan sarana pembelajaran sebelum menyusun program kerja. Temuan di SDN 37 Mataram, SDN 5 Mataram, SDN 14 Ampenan,

SDN 15 Mataram, dan SDN 2 Mataram memperlihatkan bahwa setiap program dirancang berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan di lapangan. Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menempatkan perencanaan sebagai proses penetapan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya secara efektif. Pandangan tersebut diperkuat oleh Suherman et al. (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen untuk menetapkan tujuan, menyusun strategi, dan mengarahkan seluruh aktivitas organisasi secara sistematis. Selain itu, Susanti et al. (2021) menegaskan bahwa analisis kebutuhan menjadi tahapan mendasar dalam penyusunan program pendidikan karena menyediakan informasi yang akurat mengenai kondisi dan permasalahan sekolah, sehingga menjadi dasar dalam menentukan prioritas program yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Perencanaan program juga dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, guru pamong, dan kepala sekolah dalam menyusun kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, serta pengembangan media pembelajaran. Keterlibatan berbagai pihak membuat program yang dirancang lebih realistis dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Temuan ini mendukung teori partisipatif Arikunto yang menyatakan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas program melalui tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama. Hal tersebut diperkuat oleh Sucking et al. (2023) yang menjelaskan bahwa partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu memperkuat sinergi serta membangun *sense of ownership* terhadap keberhasilan program. Sejalan dengan itu, Made Pidarta menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah dan pihak eksternal dapat memperkuat pelaksanaan program pendidikan melalui pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya.

Selain bersifat partisipatif, perencanaan Program Kampus Mengajar juga menunjukkan karakter yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi lapangan. Penyesuaian dilakukan terhadap perubahan jadwal, kebutuhan siswa, maupun kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan tingkat kesiapan antarsekolah, di mana sekolah yang telah berpengalaman cenderung memiliki perencanaan yang lebih terstruktur dibandingkan sekolah yang baru pertama kali menerima program. Meskipun demikian, seluruh sekolah mampu menjalankan perencanaan dengan baik melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara mahasiswa dan pihak sekolah. Temuan ini sejalan dengan Watson et al. (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan perlu bersifat dinamis dan didukung oleh kesiapan organisasi agar mampu menyesuaikan perubahan kebutuhan dan konteks pelaksanaan. Selaras dengan itu, Ramaditya et al. (2023) menegaskan bahwa koordinasi antarpemangku kepentingan dan pengelolaan sumber daya secara terintegrasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program, sedangkan Heryanto dan Iksari (2024) menambahkan bahwa komunikasi yang efektif berperan dalam memperkuat kerja sama, koordinasi, dan pencapaian tujuan program.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN Kota Mataram

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN Kota Mataram menunjukkan hasil yang positif melalui kolaborasi yang baik antara mahasiswa, guru pamong, dan kepala sekolah. Mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta berperan aktif dalam memperkuat literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Berbagai kegiatan, seperti pendampingan membaca dan berhitung, pengembangan media pembelajaran kreatif, pengelolaan pojok baca, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Temuan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menempatkan mahasiswa sebagai agen

perubahan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan melalui penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah, sekaligus mengembangkan kompetensi akademik maupun nonakademik mahasiswa (Muchtar et al., 2023). Safaringga et al. (2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan Program Kampus Mengajar sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang efektif antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dikemas melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, media visual, dan aktivitas interaktif membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan antusias mengikuti pembelajaran. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Sejalan dengan itu, Goyal et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Keberhasilan program juga didukung oleh proses observasi dan analisis kebutuhan sebelum pelaksanaan, sehingga kegiatan yang dirancang sesuai dengan kondisi sekolah. Sari et al. (2022) menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan tahapan penting dalam perencanaan program pendidikan karena membantu mengidentifikasi kondisi nyata, menentukan prioritas, dan memastikan program yang dilaksanakan lebih tepat sasaran serta efektif.

Meskipun menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya perangkat teknologi, dan perbedaan kemampuan siswa, mahasiswa mampu beradaptasi melalui penggunaan media sederhana, strategi pembelajaran yang kreatif, serta koordinasi yang intensif dengan guru pamong. Program Kampus Mengajar tidak hanya meningkatkan literasi, numerasi, karakter, dan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu guru mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran serta mendukung administrasi sekolah. Temuan ini didukung oleh Apedoe et al. (2025) yang menyatakan bahwa model *co-learning* melalui kolaborasi mahasiswa dan guru berbasis teknologi mampu mendorong kreativitas, inovasi, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Rosalin et al. (2025) juga mengemukakan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah sehingga mendukung pengelolaan administrasi dan program sekolah. Selain memberikan manfaat bagi sekolah, program ini juga menjadi sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sehingga Program Kampus Mengajar menjadi bentuk kolaborasi pendidikan yang memberikan manfaat timbal balik bagi sekolah maupun mahasiswa.

Pengawasan Program Kampus Mengajar di SDN Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan berperan penting dalam mendukung keberhasilan Program Kampus Mengajar di SDN Kota Mataram. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan aktivitas mahasiswa, evaluasi program, serta pemeriksaan laporan secara berkala oleh kepala sekolah dan guru pamong. Meskipun mekanisme pengawasan berbeda di setiap sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, seluruh proses tersebut bertujuan memastikan kegiatan pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta administrasi sekolah berjalan sesuai dengan tujuan program. Temuan ini sejalan dengan Alfiah et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses monitoring dan evaluasi secara sistematis untuk memastikan pelaksanaan program sesuai tujuan sekaligus menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Gunawan (2023) juga menegaskan bahwa sistem pengawasan yang

efektif perlu bersifat adaptif terhadap karakteristik organisasi agar mampu meningkatkan pembelajaran organisasi, *learning agility*, dan kemampuan menghadapi perubahan.

Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan profesionalisme mahasiswa. Melalui arahan, evaluasi, dan pendampingan dari guru pamong serta kepala sekolah, mahasiswa menjadi lebih tertib dalam melaksanakan program, menyusun laporan, dan menjalankan pembelajaran di kelas. Selain berfungsi sebagai alat kontrol, pengawasan juga menjadi sarana pembinaan yang membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional melalui pengalaman langsung di sekolah. Temuan ini didukung oleh Johansson (2024) yang menjelaskan bahwa supervisi yang terstruktur, disertai bimbingan reflektif dan umpan balik berkelanjutan, berperan penting dalam meningkatkan kesiapan serta perkembangan kompetensi mahasiswa calon guru.

Lebih lanjut, pengawasan berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan program dan peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi serta umpan balik yang diberikan secara rutin membantu mahasiswa menyesuaikan kegiatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi dengan kebutuhan siswa sehingga program berjalan lebih optimal. Pengawasan juga memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara mahasiswa dengan pihak sekolah melalui koordinasi yang intensif. Meskipun terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu koordinasi, perbedaan karakteristik sekolah, dan proses adaptasi mahasiswa, hambatan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi dan kerja sama yang baik. Temuan ini sejalan dengan Ismail et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru melalui pendampingan, koordinasi, serta pengawasan berkontribusi terhadap efektivitas implementasi Program Kampus Mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana evaluasi, pembinaan, dan pengembangan program secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN Kota Mataram telah berjalan dengan baik melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling mendukung. Tahap perencanaan dilakukan secara sistematis melalui observasi, koordinasi, dan analisis kebutuhan sekolah sehingga program yang disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa berkontribusi dalam penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan pemanfaatan teknologi di sekolah. Sementara itu, pengawasan dilaksanakan melalui monitoring, evaluasi, refleksi, dan pelaporan berkala oleh kepala sekolah dan guru pamong sehingga program tetap berjalan sesuai tujuan sekaligus meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme mahasiswa. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, dan koordinasi yang belum optimal, secara keseluruhan Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian, perlu adanya penguatan kolaborasi antara sekolah, guru pamong, mahasiswa, dan perguruan tinggi pada setiap tahapan Program Kampus Mengajar agar pelaksanaannya semakin efektif dan berkelanjutan. Sekolah diharapkan meningkatkan koordinasi perencanaan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, sedangkan guru pamong perlu memperkuat pendampingan dan evaluasi selama program berlangsung. Mahasiswa juga diharapkan terus mengembangkan kemampuan observasi, kreativitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan program maupun menyusun laporan.



Di sisi lain, perguruan tinggi perlu memperkuat pembekalan, monitoring, dan pendampingan selama penugasan. Sinergi yang lebih erat antarpemangku kepentingan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas Program Kampus Mengajar serta memperluas dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, L., Nurlaily, N., & Elfrianto. (2023). Monitoring and evaluation in improving teacher's performance. *Indonesian Journal Education*, 2(4), 104–108.
<https://jurnal.larisma.or.id/index.php/ije/article/view/565>
- Goyal, M., Agarwal, M., & Goel, A. (2023). Interactive learning: online audience response system and multiple choice questions improve student participation in lectures. *Cureus*, 15(7), E42527. <https://doi.org/10.7759/cureus.42527>
- Gulick, L., & Urwick, L. (Eds.). (2022). *Papers on the science of administration*. Routledge.
<https://www.routledge.com/papers-on-the-science-of-administration/gulick-urwick/p/book/9780415279864>
- Gunawan, H. (2023). The impact of supervision and planned training on organizational adaptation through learning agility at the education office of south sulawesi province. *Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang*, 2(2), 248–259.
<https://jeinsa.com/index.php/jurnal/article/view/432>
- Heryanto, T., & Ikasari, A. C. (2024). Peran komunikasi yang efektif dalam organisasi. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 18(1).
<https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/transparansi/article/view/770>
- Ismail, R., Slamet, T. A. H., & Wabula, V. (2024). The impact of kampus mengajar program on teaching and learning. *Huele: Journal Of Applied Linguistics, Literature And Culture*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.30598/huele.v4.i1.p13-26>
- Johansson, E. (2024). Supervisors' guidance of pete students' reflections at practicum: creating conditions for different learning journeys. *Reflective Practice*, 25(3), 441–454.
<https://doi.org/10.1080/14623943.2024.2321508>
- Kamaludin. (2023). How to improve the performance of public elementary schools? An empirical evidence from indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 181–191.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Li, G., & Xin, T. (2021). The definition of quality of basic education and the theoretical model for quality monitoring and evaluation. *Journal Of East China Normal University (Educational Sciences)*, 39(4), 15–29.
<https://xbjk.ecnu.edu.cn/en/10.16382/j.cnki.1000-5560.2021.04.002?referertoken=3e886d0dbe90441483f66c0a0ea69121>
- Muashomah, Kusmiyanti, S., & Agustyarini, Y. (2024). Improving learning quality through implementation of merdeka curriculum in elementary schools. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 103–113.
<https://doi.org/10.31538/adrg.v3i2.1290>
- Muchtar, A. A., Wahyudin, Y., Niarrofah, N., & Muthiah, S. (2023). Efektivitas merdeka belajar kampus merdeka (mbkm) bagi mahasiswa program kampus mengajar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 249–258. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1222>
- Nababan, M. B., Afrizal, A., Rizal, F., Khairuddin, K., Riski, G. S., & Fatma, E. (2024). Berkolaborasi tingkatan inovasi dan kualitas pendidikan melalui program kampus mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1622–1632.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1056>



- Nurdin, A. S., & Imami, A. I. (2024). Implementasi program kerja kampus mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sdn medankarya IV. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 23–35 <https://jurnal.peneliti.net/index.php/jiwp/article/view/6332>
- Nurdin, A., & Imami, A. I. (2024). Implementasi program kerja kampus mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sdn medankarya IV. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 124–131. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/jiwp/article/view/6332>
- Peng, Y., Alias, B. S., Wan, X., & Mansor, A. N. (2025). Stakeholder management practices and education quality: a literature review using content analysis. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 20(1), 409–423. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v20i1.22380>
- Rosalin, E., Kurniatun, T. C., Sutarsih, C., Triatna, C., Hartini, N., & Sunaengsih, C. (2025). Communication patterns in the implementation of the kampus mengajar program under the mbkm policy. *Indonesian Research Journal In Education*, 9(1). <https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/44194>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Sari, M., Riswandi, R., & Nurwahidin, M. (2022). Urgensi analisis kebutuhan pada penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 46–51. <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/tp/article/view/22>
- Suherman, U., Mulyani, E., & Cipta, E. S. (2024). Konsep perencanaan dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1(3). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3981270>
- Suking, A., Huludu, C. R., & Arifin. (2023). Partisipasi stakeholder dalam mendukung implementasi sekolah penggerak. *Equity In Education Journal*, 5(2), 115–120. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i2.10608>
- Sumarni, W., Sumarti, S. S., Dewi, S. H., & Imaduddin, M. (2025). Collaborative ethno-steam enriched project-based learning (coe-steam-pjbl): its impact on prospective science teachers' collaboration and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(3). <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i3.25487>
- Susanti, D. E., Sudirman, S., & Fahrudin, F. (2021). Peran asesmen kebutuhan dan perencanaan pendidikan dalam pengembangan lembaga pendidikan khusus (abk). *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 5(2). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3904592>
- Watson, A. K., Hernandez, B. F., Kolodny-Goetz, J., Walker, T. J., Lamont, A., Imm, P., Wandersman, A., & Fernandez, M. E. (2022). Using implementation mapping to build organizational readiness. *Frontiers In Public Health*, 10, 904652. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.904652>
- Widiyanti, S. T., Hasrul, H., Ananda, A., & Rafni, A. (2024). Pelaksanaan program kampus mengajar oleh pusat mbkm universitas negeri padang. *Journal Of Education, Cultural And Politics*, 4(4), 751–761. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i4.279>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>



EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran

Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026

e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/educational>



Jurnal P4I

